

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan kepada Tuhan dimiliki oleh setiap agama, karena untuk mencapai kebahagiaan baik lahir maupun batin, di dunia maupun diakhirat, setiap umat beragama memiliki tuntutan atas aturan-Nya sebagai hakikat beragama. Oleh sebab itu setiap agama mengajarkan ajaran ketuhanan sebagai pelajaran utama. Agama Islam dengan pokok-pokok ajaran ketuhanannya, agama Kristen dalam ilmu ketuhanan dari konsep agamanya, begitupula dengan agama yang lain. Dengan demikian semua agama memiliki ajaran yang sama, yaitu membahas tentang ilmu ketuhanan maupun teologi.¹

Teologi ialah ilmu yang menjelaskan tentang ajaran dasar ketuhanan dari sesuatu agama. Manusia yang ingin memahami sangkut paut terhadap ajaran agamanya perlu mengkaji teologi pada agama yang dianutnya. Seorang yang mengkaji teologi,² diyakinkan akan memperoleh kepercayaan serta pedoman yang kuat dalam beragama. orang yang demikian akan tidak mudah terperdaya oleh pergantian masa yang senantiasa berubah karena tiap pergerakan baik langkah, aksi serta perbuatannya senantiasa dilandasi oleh kepercayaan yang dijadikan falsafah hidupnya.³

¹ Tsuruya Kiswali, *Al-Juwaini Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 10.

² Tsuruya Kiswali, *Al-Juwaini Peletak Dasar*, h. 12.

³ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 1986), h. 8.

Teologi berasal dari Bahasa Yunani terdiri dari kata *theos* dan *logos*. *Theos* berarti Tuhan sedangkan *logos* ialah ilmu. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya ada sebutan mengenai Teologi Kristen yaitu ilmu ketuhanan mengenai doktrin-doktrin ketuhanan menurut Al Kitab, baik dalam perjanjian lama maupun baru. Teologi Yahudi yaitu ilmu ketuhanan yang membahas tentang ketuhanan dalam agama Yahudi. Begitupula teologi Islam yaitu ilmu ketuhanan yang mengulas tentang ketuhanan bagi ajaran agama Islam. Dalam Bahasa Arab, Teologi dalam Islam disebut juga dengan *usul al-din*.⁴ Oleh sebab itu buku yang menjelaskan tentang Teologi Islam diberikan nama *usul al-din*. Teologi dalam Islam dituturkan pula *ilm al-tauhid* karena membahas tentang keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa. *Ilm al-kalam* merupakan nama lain dari Teologi Islam.⁵ Ilmu kalam merupakan perkata ataupun sabda Tuhan. disebut ilmu kalam sebab berkaitan dengan firman Tuhan dan persoalan dengan sabda Tuhan ataupun Al-Qur'an sempat memunculkan pertentangan-pertentangan keras di golongan umat Islam pada abad IX dan X Masehi, sehingga muncul penganiayaan serta pembunuhan terhadap sesama muslim diwaktu itu. Akan tetapi jika kalam yang diartikan perkata manusia maka Teologi Islam diucap juga dengan Ilmu Kalam sebab para teolog Islam bersilat lidah dengan perkata dalam mempertahankan pendapatnya serta pula pendiriannya juga.⁶

⁴ Rusli, H. R. A. *Teologi Islam: Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-tokohnya*. (Prenada Media, 2019), h. 17.

⁵ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran*, h. 8.

⁶ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran*, h. 9

Kemunculan Teologi Islam awalnya bukan hanya berkaitan pada bidang teologi sendiri melainkan juga dalam bidang politik. Peristiwa politik ini diawali dengan pertentangan politik yang mengakui peristiwa pembunuhan Usman bin Affan (574-656 M) yang berujung pada penolakan Muawiyah bin Abu Sufyan (602-680 M) dari kekhalifahan Ali bin Abu Talib (599-661 M).⁷ Pertentangan antara Muawiyah bin Abu Sufyan dan Ali bin Abu Talib berakhir pada peristiwa Perang Siffin dan menghasilkan keputusan tahkim (arbitase).⁸ Persoalan politik ini menjadi luas dan berakhirlah jadi persoalan teologi. Persoalan yang diawali dengan pandangan tentang orang mukmin dan kafir mengenai dosa besar dan dilanjut mengenai iman dan kufur.

Pembahasan tentang Teologi Islam sebagaimana di atas, akan ditemukan banyak aliran di antaranya yaitu aliran Khawarij yang didirikan oleh Abdullah bin Wahab AlRasyidi dengan salah satu pendapatnya yaitu manusia yang telah berbuat dosa besar tetap dianggap mukmin dan tidak akan abadi dalam neraka. aliran Murjiah yang didirikan oleh Hasan bin Muhammad bin Ali bin Abi Thalib, dengan salah satu pendapatnya bahwa orang yang telah berbuat dosa besar tetap dianggap mukmin dan tidak akan kekal dalam neraka.⁹ Aliran Jabariyah yang didirikan oleh Al-Ja'ad bin Dirham, dengan salah satu pendapatnya akan semua perbuatan manusia sudah ditentukan oleh qada dan qadar Tuhan. Aliran Qadariyah didirikan oleh Ma'bad AlJauhani, dengan salah satu pendapatnya bahwa

⁷ Siti Aisyah, "Pemikiran Ahmad Hassan Bandung Tentang Teologi Islam", *JUMANTIK Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, Vol. 2, No. 1, (2017), h. 65

⁸ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran*, h. 3.

⁹ Siti Aisyah, *Pemikiran Ahmad Hassan*, h. 67.

manusia itu sudah mempunyai qodratnya atau kekuatan dalam melaksanakan keinginannya, tetapi tidak terpaksa akan qodrat Tuhan. Sedangkan Mu'tazilah didirikan oleh Washil bin Atha', dengan salah satu pendapatnya bahwa manusia lebih mengedepankan akal atau rasio. Aliran Asy'ariyah tokoh utamanya Abu Hasan Al-Asyari dimana pendapatnya akan penggunaan akal terhadap tekstualitas ayat dalam memahami Al-Quran dan Hadist sehingga dapat ditafsirkan kembali.¹⁰

Berdasarkan aliran-aliran teologi tersebut pada umumnya ilmu tauhid atau teologi yang dikenal oleh umat muslim yang ada di Indonesia adalah aliran Asy'ariyah yang biasanya dikenal dengan golongan *Ahlussunnah wal Jamaah*. akan tetapi, teologi yang telah diajarkan di Indonesia yaitu teologi dalam bentuk ilmu tauhid. Ilmu tauhid sendiri merupakan ilmu yang mengajarkan bahwa Tuhan itu satu, yang biasanya kurang terfokuskan terhadap pembahasan maupun pendapat dan paham dari aliran-aliran atau kelompok lainnya yang ada dalam Teologi Islam.¹¹ Pemikiran Teologi Islam di Indonesia dibentuk karena kekhawatiran akan penyimpangan dari aqidah. Dengan itu, masyarakat lebih cenderung menganut pemahaman teologi aliran Asy'ariyah yang biasanya dikenal dengan golongan *Ahlussunnah wal Jamaah* yang berdimensi ilahiah dan mengabaikan dimensi insaniah.¹²

¹⁰ Siti Aisyah, *Pemikiran Ahmad Hassan*, h. 67.

¹¹ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran*, h. 3.

¹² M. Ridwan Lubis et al., "Keberagaman Teologis dan Kualitas Kehidupan Keagamaan", *HARMONI: Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 14, No. 2, (2018), h. 7

Harun Nasution¹³ memiliki pola yang berbeda dalam memandang teologi. Pemikiran teologinya dilatarbelakangi oleh keadaan saat itu dimana teologi juga menjiwai realitas umat Islam atau dimensi insaniah. Maka dengan itu, Harun memberi solusi untuk melatarbelakangi realitas teologi umat Islam dengan adanya korelasi antar umat Islam saat memahami teologi yang dipilih dan dihayati. Solusi yang ditawarkan oleh Harun akan konsep teologi rasional diharapkan dapat menumbuhkan sikap dinamis.¹⁴

Rasionalitas pemikiran Harun Nasution¹⁵ memiliki pengaruh yang besar untuk Indonesia. Harun dengan keahlian intelektualnya berupaya agar teologi rasional cocok untuk diaplikasikan pada konteks modern, sebab memiliki ikatan yang erat pada perbuatan manusia dalam keseharian yang melingkupi aspek pembelajaran, budaya, politik serta sosial.¹⁶

Teologi rasional memiliki obsesi lebih dalam bidang teologi pada pemikiran Harun. Yang demikian itu bagi Harun tidaklah keluar dalam ajaran Islam karena setiap individu bebas memilih ingin ikut dalam aliran teologi yang diinginkan serta di anggap sesuai dengan akal dan hatinya, termasuk dalam mengikuti aliran teologi Mu'tazilah maupun Asy'ariyah. Pemikiran Harun¹⁷ memang berbeda dengan

¹³ Henni Marlina, *Pemikiran Islam Rasional Dan Tradisional Di Indonesia (Study Pemikiran Harun Nasution Dan M. Rasyidi)*, (Tangerang: Pustakapedia Indonesia, 2018) h. 3.

¹⁴ Henni Marlina, *Pemikiran Islam Rasional*, h. 3.

¹⁵ Sri Suyanta and Makhfira Nuryanti, "Basic Philosophy dalam Teologi Rasional Harun Nasution (Sebuah Pendekatan Filosofi Dalam Memahami Islam)", *KALAM: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, Vol. 7, No. 1 (2019), h. 4.

¹⁶ Sri Suyanta and Makhfira Nuryanti, "Basic Philosophy dalam, h. 4.

¹⁷ Muhammad Irfan, "Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan", *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol. 1, No. 1, (2018): h. 109.

pandangan umum manusia di Indonesia. Menurut orang Indonesia, Teologi Mu'tazilah dianggap mempunyai ajaran yang menyimpang dari agama Islam sebab dalam ajaran aliran teologi Mu'tazilah itu lebih mengedepankan akal dari pada wahyu.¹⁸

Penelitian ini menarik bagi peneliti dikarenakan pemikiran Harun Nasution yang berbeda dengan pemikiran tokoh lainnya. Pemikiran teologi Harun Nasution juga memperhatikan dimensi insaniah yang dinamis, tidak seperti teologi yang sudah berkembang di Indonesia yang cenderung statis dan lebih berdimensi ilahiah.¹⁹ Pemikiran Harun²⁰ yang bersinggungan dengan ajaran teologi Mu'tazilah sebab lebih mengedepankan akal dari pada wahyu walaupun tidak meninggalkan wahyu. Karena bagi aliran Mu'tazilah wahyu lebih banyak berfungsi sebagai konfirmasi dari pada informasi. Ini juga berbeda dengan pandangan teologi yang sudah berkembang di Indonesia yang lebih mengikuti aliran Asy'ariyah.

Dengan demikian Islam rasional atau teologi rasional adalah suatu informasi yang memanfaatkan akal dalam mengatasi masalah atau persoalan dalam penggunaan akal. Islam Rasional adalah perguruan teologi yang bertumpu pada kekuatan rasio atau akal karena faktanya akal memiliki kecenderungan yang kuat dan dapat menawarkan interpretasi rasional dari teks-teks wahyu.²¹

¹⁸ Muhammad Irfan, "Paradigma Islam Rasional, h. 110.

¹⁹ Henni Marlina, *Pemikiran Islam Rasional*, h. 3.

²⁰ Muhammad Irfan, "Paradigma Islam Rasional, h. 111.

²¹ Henni Marlina, *Pemikiran Islam Rasional*, h. 25.

Penelitian yang mendalam mengenai pemikiran dari Harun Nasution masih harus dikembangkan. Karena sebelumnya sudah banyak penelitian yang membahas mengenai tokoh Harun Nasution serta pemikiran teologi yang beliau bangun. Akan tetapi, penelitian mengenai penyebab rasionalitas pemikirannya,²² khususnya pemikiran teologinya belum banyak dilakukan penelitian. Maka dengan itu, peneliti tertarik dalam melakukan suatu penelitian tentang pemikiran dari Harun Nasution dengan judul *Rasionalitas Teologi Mu'tazilah Pandangan Harun Nasution*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari dasar masalah diatas, maka peneliti ingin memusatkan persoalan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadinya perluasan pembahasan. Pemfokusan masalah dalam penelitian ini lebih kepada pemikiran Harun Nasution pada konsep teologi Islam dan rasionalitas teologi mu'tazilah pandangan Harun Nasution.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari konteks dan fokus masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Teologi Islam menurut Harun Nasution?
2. Bagaimana rasionalitas Teologi Mu'tazilah pandangan Harun Nasution?

²² Sri Suyanta and Makhfira Nuryanti, "Basic Philosophy dalam, h. 5.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka objek penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemikiran teologi Islam menurut Harun Nasution.
2. Untuk mengetahui sisi rasionalitas teologi Mu'tazilah pandangan Harun Nasution.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentunya mempunyai manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih informasi yang penting bagi penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan pada penelitian-penelitian berikutnya sebagai bahan bagi penelitian serupa yang terlebih dahulu namun berbeda sudut pandang dari aspek-aspek yang dibahas mengenai pemikiran Harun Nasution tentang rasionlaitas teologi mu'tazilah dan dapat menjadi literatur bagi perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berkenaan dengan kajian Aqidah dan Filsafat Islam (AFI).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi berikutnya, serta untuk menambah literatur khususnya mengenai pembahasan rasionalitas teologi Mu'tazilah pandangan Harun Nasution.

F. Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengetahuan dan kajian pustaka yang peneliti lakukan, terdapat beberapa karya tulis, baik berbentuk skripsi, tesis maupun karya buku utuh yang telah mengkaji lebih dahulu terkait dengan pemikiran Harun Nasution. Namun demikian, berdasarkan analisis peneliti, dari seluruh kajian ilmiah tersebut, belum ada satu pun penelitian yang mengangkat sisi rasionalisme dari konsep teologi Mu'tazilah pandangan Harun Nasution. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan beberapa detail dari karya-karya lainnya yang peneliti anggap cukup mewakili guna menunjukkan asumsi diatas.

Skripsi karya Zulinda Nurul Wafa, *Rasionalitas Pemikiran Teologi Islam Harun Nasution*.²³ Dalam skripsi ini dibahas mengenai bagaimana pemikiran Harun Nasution mengenai Teologi Islam yang rasional. Persamaan dalam penelitian ini sama berkaitan dengan pemikiran Harun dalam bidang Teologi Islam. Tetapi perbedaan yang didapat ialah dalam penelitian kali ini lebih mengarah pada aliran Mu'tazilah yang pemikirannya mengedepankan akal dari pada wahyu tetapi kekhasan Harun tidak meninggalkan wahyu sama sekali.

Skripsi karya Debi Areska, *Pemikiran Harun Nasution Tentang Akal Dan Wahyu*.²⁴ Dalam pembahasan skripsi itupun, penelitiannya hanya terfokus guna melihat sedalam apa keabsahan Harun Nasution memandang prihal akal dan wahyu yang dilihat dari sudut pandang konteks saat ini melalui relevansinya dengan doktrin Islam (*Al-Quran*). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti

²³ Zulinda Nurul Wafa, *Rasionalitas Pemikiran Teologi Islam Harun Nasution* (Skripsi, IAIN Kudus, 2021), h. 5-15.

²⁴ Debi Areska, *Pemikiran Harun Nasution Tentang Akal Dan Wahyu* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020), h. 7-21.

tentang pemikiran tokoh Harun Nasution dan perbedaannya penelitian kali ini tidak terfokus hanya pada peran akal dan wahyu tetapi bagaimana akal dan wahyu menjadi peran penting dalam rasionalitas teologi mu'tazilah.

Karya tulis ilmiah Muhammad Arifin dengan judul *Teologi Rasional Perspektif Pemikiran Harun Nasution*.²⁵ Di dalamnya menjelaskan kekhasan dan keunikan pemikiran teologi Harun Nasution menekankan pentingnya teologi yang bebas, pemikiran teologi yang realistis dan memberikan implikasi langsung pada kehidupan sosial yang disebutnya dengan teologi rasional, penyebutan teologi rasional ini tidak lantas menunjukkan bahwa ia telah membangun teologi baru. Sementara secara aplikatif penelitian tersebut menjadi sebuah konsep dasar dalam pemaparan teologi yang lebih aplikatif. Teologi hendaknya tidak lagi dianggap sebagai doktrin agama yang tidak bisa diganggu gugat, akan tetapi dipandang sebagai doktrin agama yang bisa diinterpretasikan kembali dalam hal tertentu dan sebagai bagian integral kehidupan manusia yang aplikatif dan berguna secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Zulinda Nurul Wafa. Persamaan yang didapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti prespektif pemikiran Harun Nasution perihal teologi yang rasional sedangkan perbedaannya penelitian kali ini fokus pada teologi mu'tazilah yang rasional.

²⁵ Muhammad Arifin, *Teologi Rasional Perspektif Pemikiran Harun Nasution*. LKKI: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia, Fakultas Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Vol. 3, No. 1, (2021), h. 4-12.

Skripsi penelitian Puja Kusuma, *Peran Harun Nasution Dalam Pengembangan Islam Di Indonesia*.²⁶ Dijelaskan bahwa Harun menekankan bahwa dalam pemikiran Islam, baik bidang filsafat, teologi, dan fiqih, akal tidak pernah membatalkan wahyu. Akal tetap tunduk pada teks wahyu dan sekali-kali tidak untuk menentang wahyu. Akal hanya memberi interpretasi pada wahyu. Akal hanya memberi interpretasi terhadap teks wahyu, sesuai dengan kecenderungan dan kesangupan pemberi interpretasi. Persamaan dalam penelitian ini sama meneliti tentang pemikiran Harun Nasution yang rasional, dan perbedaannya penelitian ini meneliti peran arun Nasution dalam pengembangan di Indonesia sedangkan penelitian kali ini fokus pada pemikiran filsafat rasional Harun Nasution dari sisi teologi mu'tazilah.

Slripsi milik Rifka Setya Nugraheni dengan judul, *Pemikiran Teologi dan Filsafat Harun Nasution Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pembaharuan Islam di PTAI*. Pemikiran Islam di Indonesia selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan sosial masyarakat. Bahkan pemikiran keislaman di kalangan intelektual di perguruan tinggi seperti IAIN dan PTAIN dan ulama pun cukup beragam. Dalam skripsi ini Harun Nasution memaparkan dan memperkenalkan Islam secara mendalam dari berbagai aspek, dan berusaha memperkenalkan Islam kepada umat Islam Indonesia dari sudut tinjauan teologi, karena teologi lebih luas pandangannya dari pada fiqih. mengembangkan metodemetode pemikirannya sebagai ide sebuah pembaharuan dalam pendidikan khususnya dalam merombak pola pikir seluruh umat Islam pada

²⁶ Puja Kusuma, *Peran Harun Nasution Dalam Pengembangan Islam Di Indonesia*, (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2019), h. 3-15.

umumnya. Harun Nasution memberi pengakuan atau tepatnya mencari pandangan-pandangan Islam secara rasional mengenai kapasitas manusia yang mempunyai kebebasan berpikir.²⁷

Skripsi milik Siti Nurbaeti dengan judul, *Harun Nasution Dalam Pemikiran Islam Rasional Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim Indonesia*, membahas mengenai perkembangan pemikiran Harun Nasution yang ditunjang dengan pendidikan agamanya yang didapatkan dari Barat.²⁸ Harun Nasution meyakini bahwa salah satu penyebab kemunduran Islam adalah kesalah pahaman teologi yang dipahami oleh kebanyakan masyarakat muslim, di mana paham tradisional yang dianut kebanyakan masyarakat muslim merupakan penghambat untuk kemajuan peradaban Islam karena terpeliharanya taklid dan jummud. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengenai pemikiran Islam rasional dari pemikiran Harun Nasution, dan perbedaannya penelitian ini meneliti pengaruh pemikiran rasional yang dibawa oleh Harun Nasution terhadap masyarakat muslim Indonesia sedangkan penelitian kali ini fokus terhadap pemikiran Harun Nasution perihal teologi rasional Mu'tazilah.

Skripsi milik Rofik Nurhadi yang berjudul *Neo-Mutazilisme Harun Nasution dan Kebangkitan Islam di Indonesia*. Dalam skripsi ini dipaparkan bagaimana pengaruh paham Muta'zilah yang dibawa Harun Nasution, kemudian membawa dampak yang cukup signifikan

²⁷ Rifka Setya Nugraheni, *Pemikiran Teologi dan Filsafat Harun Nasution Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pembaharuan Islam di PTAI*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019), h. 6.

²⁸ Siti Nurbaeti, *Harun Nasution Dalam Pemikiran Islam Rasional Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim Indonesia*, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2018), h. 5.

bagi kebangkitan Islam di Indonesia, berbeda halnya dengan tulisan yang akan penulis buat yang lebih fokus terhadap “Peranan Harun Nasution dalam Pengembangan Islam di Indonesia”. Yang lebih fokus pada usaha- usaha yang dilakukan Harun Nasution dalam pengembangan Islam di Indonesia.²⁹

Karya Lukman S. Thahir dengan judul, *Kritik Islam rasional Harun Nasution: dari nalar tradis, modernitas, hingga nalar kritis*. Penulis buku ini berusaha membangun tradisi kritis epistemologi dalam desain pemikiran teologi Islam. Oleh karena itu, deskripsi dalam Buku ini tidak hanya mengkritik secara tajam titik-titik lemah pola pikir teologi Islam klasik yang menjadi dasar pemikiran Harun Nasution, tetapi juga sekaligus mencoba menawarkan paradigma teologi baru yang berbeda dengan pandangan oleh Harun Nasution. Perbedaan dari penelitian buku ini adalah peneliti akan membenarkan gagasan pembaruan Harun Nasution mengenai Islam rasional dengan buku hasil karya-karya Harun Nasution yang telah dipahami. Persamaan dari buku ini adalah sama-sama membahas mengenai pemikiran rasional.³⁰

Skripsi milik Zulhelmi dengan judul *Epistimologi Pemikiran Mu'tazilah Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pemikiran Islam di Indonesia*. Pembahasan skripsi ini, lebih mengarah pada ilmu filsafat yakni mengkaji masalah pemikiran, maka beda halnya dengan yang penulis lakukan yakni mengkaji ilmu sejarah dengan

²⁹ Rofik Nurhadi, *Neo-Mutazilisme Harun Nasution dan Kebangkitan Islam di Indonesia*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019), h. 5-9.

³⁰ Lukman S.Thahir. *Kritik Islam Rasional Harun Nasution: Dari Nalar Tradis, Modernitas, Hingga Nalar Kritis*. (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2006).

menyangkutkan peristiwa yang terjadi pada masalampau dengan melihat kembali pengaruhnya dimasa depan.³¹

Karya Imam Arifin dengan judul, *Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia: Studi Kasus Harun Nasution*. Buku ini memaparkan pembaharuan dan pemikiran Islam di Indonesia dan ada lima kritikan terhadap Harun Nasution. Kritik Pertama Pemikiran pembaharuan Islam bukan berasal dari Barat yang sekularisme. Kritik kedua Harun terhadap metode pembelajaran di IAIN. Harun Nasution mengubah metode pembelajaran di IAIN asli monolog dan dogmatis menjadi dialog dan terbuka untuk perbedaan pendapat. Kritik ketiga Harun adalah tentang “Teologi Mu’tazilah”. Harun ingin menggantikan teologi Asy’ari dengan teologi Mu’tazilah. Karena dengan teologi Mu’tazilah akan membawa kemajuan umat Islam. Kritik keempat Harun adalah tentang “Islam Rasional” diperkenalkan kepada umat Islam di Indonesia. Kritik kelima terhadap Harun adalah mengenai buku-buku yang ia tulis. Harun telah menulis banyak buku tentang pembaharuan dan gagasan Islam. Kemudian, buku itu dibuat “buku wajib” untuk panduan belajar perguruan tinggi. Perbedaan dari buku ini peneliti akan memaparkan lima kritikan tersebut sesuai dengan pendapat Harun Nasution dan beberapa sumber yang di kaji. Persamaan dari penulisan ini Sama-sama membahas mengenai pemikiran Harun tentang rasionlaitas teologi.³²

³¹ Zulhelmi, *Epistimologi Pemikiran Mu'tazilah Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Skripsi, UIN Semarang, 2020), h. 4-12.

³² Imam Arifin. *Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia: Studi Kasus Harun Nasution*. (Sukabumi: Haura Publishing, 2021), h. 3-7.

Dengan demikian penelitian yang mendalam mengenai pemikiran Harun Nasution masih perlu dikembangkan. Sebelumnya sudah banyak penelitian yang membahas mengenai pemikiran Harun. Akan tetapi, penelitian mengenai rasionalitas pemikirannya, khususnya terhadap Mu'tazilah dalam bidang teologinya belum banyak dilakukan.

G. Metode Penelitian

Membicarakan tentang metode penelitian akan memuat beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Skripsi berjudul "*Rasionalitas Teologi Mu'tazilah Pandangan Harun Nasution*" masuk pada jenis penelitian keputakaan (*Library research*) yaitu penelitian yang sumbernya didapatkan dari bahan-bahan pustaka (*literature*) seperti halnya buku, pesan berita, artikel, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan terhadap objek penelitian.³³ Data-data yang menyangkut pemikiran, metodologi pemikiran Harun Nasution ditelusuri dari pemikirannya sendiri sebagai sumber primer maupun pendapat dari tokoh yang lainnya yang berkaitan dengan pembahasan. Penelitian ini berusaha mengkaji dan menganalisis seorang tokoh, berusaha menelusuri ide dan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12

gagasannya melalui karya-karya serta peristiwa yang melatarbelakangi lahirnya karya tersebut.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yaitu:

1) Pendekatan Deskriptif-Analitik

Pendekatan deskriptif-analitik adalah pendekatan yang bersifat menjelaskan secara mendalam dengan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang objek permasalahan yang diteliti dari data maupun sampel yang dikumpulkan tanpa melakukan analisis sehingga sebagaimana adanya.³⁴ Digunakannya pendekatan deskriptif-analitik ini sebab peneliti mencoba menyajikan pemikiran-pemikiran sesuai dengan rasionalitas teologi Mu'tazilah pandangan Harun Nasution.³⁵

2) Pendekatan Historis

Pendekatan sejarah ataupun historis ialah salah satu ilmu tentang pembahasan mengenai berbagai macam kejadian yang terfokus pada aspek tempat, waktu, objek, latarbelakang, serta pelaku dari kejadian (tokoh) tersebut.³⁶ Sangat dibutuhkannya pendekatan historis sebab, peneliti perlu memahami segala peristiwa yang terjadi dari sumber yang terkumpul baik dari karya tulis berupa buku, artikel

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 93.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 95

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 102.

atau pelaku maupun tempat dalam peristiwa tersebut pada penelitian *library*. Untuk mengetahui latarbelakang dari rasionalitas teologi Mu'tazilah pandangan Harun Nasution maka perlu melakukan pendekatan historis dalam penelitian ini.³⁷

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini ialah darimana asal data yang dikumpulkan dan diambil yang menyajikan informasi yang harus diolah terlebih dahulu baik dengan metode kuantitatif maupun kualitatif hingga dapat memnyajikan manfaat bagi peneliti. Terdapat 2 macam sumber data yang terdiri dari penelitian ini, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah informasi yang didapatkan langsung melalui responden dengan objek yang diteliti ataupun adanya hubungan secara langsung dengan objek yang diteliti.³⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini ialah:

- 1) *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisis Perbandingan*, Karya: Harun Nasution, Tahun: 2016.
- 2) *Muhammad Abduh Dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, Karya: Harun Nasution, Tahun: 1987.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 104.

³⁸ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 8, No. 1, (2019) h. 11.

- 3) *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*, Karya: Harun Nasution, Tahun: 1995
- 4) *Islam: Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I dan II, Karya: Harun Nasution, Tahun: 2015.
- 5) *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*, Karya: Harun Nasution, Tahun: 1986.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah informasi yang didapatkan menurut kabar lain yang paham dan sangat dekat dengan tokoh yang bersangkutan atau karya ilmiah seseorang mengenai tokoh yang bersangkutan.³⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai karya yang terkait dengan tokoh atau pemikirannya karya orang lain seperti:

- 1) *Teologi Islam Rasional: Apresiasi Terhadap Wacana Dan Praktis Harun Nasution*, Karya: Abdul Halim, Tahun 2002.
- 2) *Pemikiran Islam Rasional Dan Tradisional Di Indonesia (Study Pemikiran Harun Nasution Dan M. Rasyidi)*, Karya: Henna Marlina, Tahun 2018.
- 3) *Basic Philosophy Dalam Teologi Rasional Harun Nasution (Sebuah Pendekatan Filosofi Dalam Memahami Islam)*, Karya: Sri Suyanta

³⁹ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", h. 14.

Dan Makhafira Nuryanti, *Jurnal Kalam*, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2019.

- 4) *Polemic Harun Nasution – M. Rasjidi Dalam Falsafat Dan Teologi*, Karya: Abdus Syakur, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Volume 2, Nomor 4, Juli 2015.
- 5) *Teologi Islam: Telaah Sejarah Dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, Karya: Ris'an Rusli, Tahun 2015.
- 6) *Menapaki Sejarah Pemikiran Dalam Teologi Islam*, Karya: Muhammad Adnan, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* Volume 6, Nomor 1, Juni 2020.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian sebab tujuannya yaitu memperoleh data. Tanpa diketahuinya teknik pengumpulan data, maka untuk memenuhi standar data yang ditentukan akan sulit dipenuhi oleh peneliti.⁴⁰

Dalam penelitian kepustakaan (*Library research*) menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode hermeneutika. Penggunaan metode hermeneutika dikarenakan hermeneutika mengambil peran mengupas makna tersembunyi dalam sebuah teks. Setiap interpretasi adalah usaha untuk memahami makna-makna yang masih terselubung dalam

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 194.

sebuah teks.⁴¹ Penelitian ini ingin melihat representasi pikiran Harun dengan menetapkan cara kerja lingkaran hermeneutika untuk mendapatkan pemahaman yang optimal, sehingga hermeneutika mampu merepresentasi pikiran Harun. Secara spesifik, peneliti menggunakan hermeneutika Gadamerian dalam menemukan makna di balik karya-karya Harun.⁴²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi pemaknaan teks. Peneliti mencoba menafsirkan pikiran Harun berdasarkan teks dari karya-karya Harun yang berkaitan dengan teologi rasional mu'tazilah. Dengan mengaitakan sumber-sumber data dokumenlah yang digunakan dalam metode pangumpulan informasi pada teknik dokumntasi, baik individu maupun dokumen formal yang tercantum secara keseluruhan pada berbagai literatur tertulis lainnya.⁴³

4. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari sumber data primer ataupun sekunder melalui teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis dengan berbagai cara tertentu dalam rangka memperoleh jawaban dari masalah yang telah dipaparkan diatas. Analisis ialah proses mengelola urutan informasi, menyusunnya pada suatu pola, jenis, maupun sebagai penjelasan dasar.⁴⁴ Dalam analisis data kualitatif

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 204.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 203.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 195.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 321.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁵

Proses analisis diawali kala proses pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan. Setelah terkumpulnya data atau informasi dari tiap aspek, menguraikan berbentuk informasi sebagai upaya menerima jawaban atas masalah penelitian merupakan langkah lebih lanjut yang akan diambil oleh peneliti.⁴⁶

Adapun setelah berbagai data terkumpul maka tahapan-tahapan analisis metode Miles and Huberman mengemukakan sebagai berikut:

- a. Reduksi data ialah merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya kemudian mencarainya bila diperlukan.⁴⁷
- b. Display data ialah pembuatan skematisasi pada pengkategorian data dari sumber informasi yang telah diorganisir. Bila pola yang ditentukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 322.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 323

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 323-324.

tersebut selanjutnya ditampilkan pada laporan akhir penelitian sebagai sebuah kesimpulan atau verifikasi.⁴⁸

- c. Kesimpulan dan verifikasi ialah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁹ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang ditemukan bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

H. Sistematika Pembahasan

Supaya pembaca dapat memahami penelitian ini dengan mudah, maka beberapa bab dan subbab dibagi dalam penyusunan ini. Adapun sistematika dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I, pembahasan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi dan pendekatan penelitian, serta sistematika penelitian.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 325.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 327.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 329-330.

Bab II, menguraikan tentang tinjauan teoritis rasionalitas Mu'tazilah yang menjelaskan mengenai pengertian Teologi Islam, kemudian pemikiran Teologi Mu'tazilah yang meliputi sejarah dan doktrin, serta teori rasionalitas Mu'tazilah.

Bab III, pembahasan perihal pemikiran Teologi Islam menurut Harun Nasution mulai dari Biografi Harun Nasution, pemikiran teologi islam menurut Harun Nasution, serta persoalan yang ada dalam teologi Islam.

Bab IV, merupakan inti pembahasan dimensi rasionalitas teologi Mu'tazilah pandangan Harun Nasution dengan uraian tentang sumber-sumber memahami persoalan ketuhanan, cara mengenal Tuhan, cara mengenal baik dan buruk, sifat serta perbuatan Tuhan, hingga konsep iman dalam Mu'tazilah pandangan Harun Nasution.

Bab V, ialah penutup dengan isi kesimpulan akhir sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dan diakhiri saran-saran serta kata penutup.

